

## **Pengaruh Metode Dakwah Sebagai Bentuk Bimbingan Rohani Islam Terhadap Ketenangan Jiwa Jamaah**

Annisa Aulia Gustiana, Fany Putri Aprillia dan Nur Azizah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

E-mail: [annisaauliagustiana@gmail.com](mailto:annisaauliagustiana@gmail.com), [fanyputri54@gmail.com](mailto:fanyputri54@gmail.com) dan  
[nurazizah@uinsaizu.ac.id](mailto:nurazizah@uinsaizu.ac.id)

### **Abstract**

*The da'wah method is a form of applying Islamic spiritual guidance. This preaching increases knowledge, draws closer to God, and provides peace of mind for the congregation. Indirectly, the da'wah method positively influences the congregation in terms of peace of mind. This study aimed to see the effect of the da'wah method on peace of mind in worshipers at Mushola 17 Kober Banyumas, Central Java. This study applied a quantitative approach. The stages of data collection in this study consisted of direct observation (observation), distributing questionnaires, and calculating questionnaires. This study applies two variables, the variable that influences (independent) the Da'wah Method and the variable that is influenced (dependent) by Serenity of the Spirit. The study results show that the effect of the da'wah method on peace of mind in the congregation at the 17 Kober Mosque is that the t count is 2.776, which is greater than the t table 2.160. Based on the analysis of the coefficient of determination, the R Square results are 0.372. These results indicate an influence of the da'wah method on peace of mind, namely 37.2%, while 62.8% of peace of mind is influenced by other variables not examined. It can be concluded that the da'wah method positively influences the peace of mind of the congregation at Mushola 17 Kober. This positive influence means that the higher the use of the da'wah method in the congregation of the 17th mosque Kober, the more it will affect the peace of mind of the congregation.*

**Keywords:** *Da'wah; Islamic Spiritual Guidance; Inner Peace; Jamaat.*

### **Abstrak**

Metode dakwah merupakan bentuk pengaplikasian bimbingan rohani Islam. Dakwah ini berfungsi guna menambah pengetahuan, mendekatkan diri kepada

Tuhan, dan memberikan ketenangan jiwa bagi para jamaah. Secara tidak langsung, metode dakwah memberikan pengaruh positif pada jamaah dalam aspek ketenangan jiwa. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh dari metode dakwah terhadap ketenangan jiwa pada jamaah di Mushola 17 Kober Banyumas Jawa Tengah. Pada penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif. Tahap dari pengambilan data pada penelitian ini terdiri dari pengamatan secara langsung (observasi), penyebaran kuesioner, serta perhitungan kuesioner. Penelitian ini mengaplikasikan dua variabel, dengan variabel yang mempengaruhi (independen) Metode Dakwah dan variabel yang dipengaruhi (dependen) Ketenangan Jiwa. Hasil dari penelitian bahwa pengaruh metode dakwah terhadap ketenangan jiwa pada jamaah di Mushola 17 kober yaitu dihasilkan t hitung sebesar 2,776 dimana lebih besar dibandingkan dengan t tabel 2,160. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi didapatkan hasil R Square yang bernilai 0,372. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari metode dakwah terhadap ketenangan jiwa yaitu 37,2% sedangkan 62,8% ketenangan jiwa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya metode dakwah memiliki pengaruh yang positif terhadap ketenangan jiwa pada jamaah di Mushola 17 Kober. Pengaruh positif ini memiliki makna bahwa semakin tingginya penggunaan metode dakwah pada jamaah mushola 17 kober maka akan berpengaruh terhadap ketenangan jiwa jamaah.

**Kata Kunci:** Dakwah; Bimbingan Rohani Islam; Ketenangan Jiwa; Jamaah.

## **A. Pendahuluan**

Banyak orang yang masih menganggap bahwa bimbingan rohani hanya diberikan dan disampaikan kepada pasien yang tengah menjalani pengobatan di rumah sakit. Pandangan tersebut tidak sepenuhnya salah, namun masih sedikit keliru karena bimbingan rohani Islam ini boleh saja diberikan kepada semua orang yang memang sedang membutuhkan hal tersebut. Bimbingan rohani Islam dapat diberikan kepada siapapun, bukan hanya diberikan kepada orang yang tengah sakit dan menjalani pengobatan di rumah sakit, bahkan bimbingan rohani Islam juga dapat diberikan kepada keluarga yang sedang menemani pasien selama proses penyembuhannya di rumah sakit. Selain itu, bimbingan rohani Islam juga bisa diberikan kepada narapidana, pecandu narkoba, murid sekolah, lansia, pekerja kantor, masyarakat, dan masih banyak lagi. Bimbingan rohani Islam

menurut Musnamar ialah salah satu bentuk pelayanan berupa pemberian pertolongan yang disalurkan kepada setiap individu yang memerlukan hal tersebut, agar mereka mampu menjalani kehidupan yang selaras dengan prinsip dan ketetapan yang sudah ditentukan oleh Allah SWT serta mampu memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dunia maupun akhirat.<sup>1</sup> Sehingga dapat diketahui bahwasannya bimbingan rohani Islam ialah suatu proses pertolongan dan pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan dengan tujuan supaya dapat membantu mereka memperoleh ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup.<sup>2</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Kusnawan yang mengemukakan pendapatnya, bimbingan rohani Islam adalah suatu bentuk pertolongan atau pemberian bantuan yang diberikan baik kepada diri sendiri atau orang lain secara individu maupun kelompok dengan harapan agar mereka mampu untuk keluar dari kegelisahan dan juga kesulitan yang sedang mereka alami.<sup>3</sup> Sebagai upaya membantu individu untuk keluar dari problematika agama dalam kehidupannya, pemberian bimbingan rohani Islam ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti metode langsung dengan dakwah, tanya jawab, ataupun metode tidak langsung yang dapat dilakukan dengan pemberian selebaran yang berisikan materi-materi keagamaan. Bimbingan rohani Islam ini juga suatu sarana dalam berdakwah dengan berbentuk *Irsyad*. Hal ini didukung dengan pendapat Arifin yang mengungkapkan bahwa dakwah dengan bentuk *irsyad* ini merupakan suatu proses dakwah yang mana lebih memperhatikan dan memfokuskan terhadap proses pertolongan atau pemberian bantuan baik kepada diri sendiri secara pribadi maupun individu lain yang membutuhkan baik secara individu ataupun

---

<sup>1</sup> Yunendra Bangun Mulya, Lukman Harapap, Budi Santosa., "Bimbingan Rohani Persiapan Kematian untuk Membentuk Sikap Religiusitas Lansia", *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 1, (2020), 33.

<sup>2</sup> Zulkifli, "Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 1 No. 1, (2019), 5.

<sup>3</sup> A Gazali, "Dakwah dan Bimbingan Islami", *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, Vol. 10 No. 1, (2022), 2.

berkelompok agar mereka dapat menemukan jalan keluar akan permasalahan yang mereka hadapi.<sup>4</sup>

Metode dakwah pada proses pemberian bimbingan rohani Islam itu sendiri ialah suatu metode yang cukup dipertimbangkan sering dipergunakan, karena dalam prosenya terdapat materi-materi yang sudah disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh setiap individu yang membutuhkan. Selain itu, metode dakwah banyak digunakan juga, karena pada kenyataannya bimbingan rohani Islam itu sendiri ialah suatu bentuk aktualisasi dari dakwah itu sendiri yang diwujudkan kedalam kegiatan manusia sebagai individu yang beriman dan makhluk sosial yang mana kegiatan tersebut akan dijalankan secara teratur oleh setiap manusia supaya dapat membina serta memberikan pengarahan kepada manusia tersebut agar Aqidah dan keyakinan akan agamanya semakin kuat, semakin meningkatnya takwa kepada Allah SWT. dan nantinya mampu membawa manusia tersebut tumbuh perasaan yang lebih tenang ketika tengah menghadapi suatu masalah yang ada dihadapannya serta terhindar dan dijauhkan dari perasaan cemas dan kekhawatiran dalam hatinya.<sup>5</sup> Hal tersebut juga dipandang sebagai satu faktor yang membuat metode dakwah menjadi salah satu metode yang sering diterapkan ketika memberikan layanan bimbingan rohani Islam, baik di rumah sakit, panti jompo, kantor, masjid, balai rehabilitasi narkoba maupun narapidana, serta tempat-tempat lainnya.

Materi-materi yang disampaikan dalam dakwah juga akan membuat orang-orang yang mendengarkannya menjadi merasa tenang dan semakin berusaha untuk semakin mendekatkan diri dengan Allah SWT.<sup>6</sup> Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari bimbingan rohani Islam yaitu sebagai suatu bentuk pemberian layanan

---

<sup>4</sup> Abd Rahim, Muh. Aswad, "Metode Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7 No. 3, (2021), 355.

<sup>5</sup> A Gazali, *Op. Cit.*, 5.

<sup>6</sup> Zakaria Anshori, Ahmad, Abdul Fattah., "Metode Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Pengalaman Islam Pada Masyarakat", *Jurnal Al-Nashihah*, Vol. 2 No. 2, (2018), 88.

yang dilakukan dengan tujuan supaya dapat menuntun mereka supaya lebih ikhlas, sabar dan juga memperoleh ketenangan jiwa dalam proses mereka menjalani kehidupan.<sup>7</sup> Dalam hal ini, ketenangan jiwa pada individu merupakan satu aspek yang sangat diperlukan agar mampu menjalani kehidupan mereka, karena dengan jiwa yang tenang maka mereka akan mampu menjalankan kehidupan mereka dengan baik dan bahagia. Kebutuhan manusia akan ketenangan jiwa menjadi satu kebutuhan yang mutlak dewasa ini, karena sejatinya sebagai individu yang memiliki kehidupan di dunia ini sudah pasti menginginkan perasaan tenang dalam jiwanya baik secara lahir maupun batin.<sup>8</sup> Ketenangan jiwa itu sendiri merupakan kondisi dimana jiwa manusia itu senantiasa mengajak pemiliknya untuk selalu ingat dan kembali kepada fitrah ilahiyah Tuhannya dengan selalu berupaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>9</sup> Oleh karena itu, ketenangan jiwa ini akan didapatkan apabila individu tersebut mampu dekat dengan Allah SWT. dan salah satu usaha yang bisa dilakukan yakni dengan mengikuti kegiatan dakwah sebagai bentuk bimbingan rohani Islam.

Sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya, sasaran dari bimbingan rohani Islam adalah semua individu yang membutuhkan dari berbagai latar belakang kehidupan mereka masing-masing.<sup>10</sup> Sehingga dapat diartikan bahwa setiap orang berhak memperoleh bimbingan rohani Islam, seperti halnya bagi masyarakat umum. Dalam kehidupan masyarakat umum, bimbingan rohani Islam biasanya diberikan dalam bentuk metode dakwah seperti pengajian yang dilakukan secara rutin di masjid atau mushola di daerah mereka masing-masing.

---

<sup>7</sup> Muhammad Luqman, "Peran Penyuluh Bimbingan Rohani Islam dalam Pembinaan Agama Islam Lansia", *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan Dan Konseling Islam*, Vol. 1 No. 1, (2022), 2.

<sup>8</sup> Neni Nuryati, "Bimbingan Rohani Islam Dan Perasaan Tenang Lansia (Study Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten)", *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 15 No. 1, (2018), 95.

<sup>9</sup> Nur Fitriyani Hardi & L. Fina Mahzuni Azki Sururi, "Ketenangan Jiwa Dan Psychological Well-Being: Studi Pada Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren", *JPS: Jurnal Psikologi Islam*, Vol 1 No. 2, (2022), 3.

<sup>10</sup> Muhammad Luqman, *Loc. Cit.*

Biasanya kegiatan dakwah tersebut akan diisi oleh seorang ustadzah yang berada di daerah mereka atau bahkan bisa mengundang orang yang lebih profesional dalam bidang tersebut. Pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut dilaksanakan dengan harapan agar masyarakat mampu lebih memahami tentang agama Islam, lebih mendekatkan diri dengan Allah SWT. dan juga supaya kegelisahan yang ada dalam jiwa mereka dapat tergantikan dengan ketenangan jiwa setelah mengikuti kegiatan dakwah tersebut.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini akan membahas mengenai penelitian terkait dengan bagaimana pengaruh metode dakwah sebagai bentuk bimbingan rohani Islam terhadap ketenangan jiwa pada jamaah di mushola 17 kober. Penelitian ini juga akan menggambarkan bagaimana pengaruh dan manfaat dari adanya metode dakwah yang diterapkan di mushola 17 Kober sebagai salah satu bentuk bimbingan rohani Islam pada jamaah di mushola tersebut.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif menggunakan upaya dalam pengumpulan data mengenai buah pikir, personalitas, kepribadian, hubungan variabel dan upaya dalam memverifikasi hipotesis terkait variabel pada sampel yang sudah ditentukan pada penelitian. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan yaitu pengamatan atau observasi, penyebaran angket, serta hasil dari penelitian kebanyakan akan digeneralisasikan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Herman Beni, "Layanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon", *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, Vol. 4 No. 2, (2021), 186.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 14.

Tahap–tahap dari penelitian ini yaitu observasi, penyebaran angket, dan perhitungan data. Penelitian ini dilaksanakan di Mushola 17 yang berada kelurahan Kober dengan subjek jamaah di Mushola 17 dan dilaksanakan bulan Mei 2023. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas atau *independent variabel* merupakan variabel yang menjadi penyebab suatu perubahan atau variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel independennya yaitu Metode Dakwah (X). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang mendapatkan perlakuan atau menjadi yang diberikan pengaruh oleh variabel bebas. Variabel terikat atau *dependent variabel* dalam penelitian ini adalah Ketenangan Jiwa (Y).

Adapun objek penelitian merupakan semua jamaah pengajian di Mushola 17 dengan jumlah populasi sebesar 15 orang. Seluruh populasi dalam penelitian ditetapkan sebagai sampel penelitian dengan mengaplikasikan sampel jenuh sebagai metode pengambilan sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji asumsi klasik, metode regresi linier sederhana, uji hipotesis, serta uji koefisien determinasi.

### **C. Hasil Penelitian**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan agar hasil sampel pada penelitian berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas sebaiknya memiliki distribusi yang normal ataupun hampir mendekati normal.<sup>13</sup> Pada penelitian ini dilakukan Uji Kolgomorov-Smirnov (K.S). Syarat pemutusan bahwa hasil dari sampel penelitian itu berdistribusi normal yaitu:

- a. Apabila nilai probabilitas  $> \alpha = 0,05$  sehingga variabel tersebut berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai probabilitas  $< \alpha = 0,05$  sehingga variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

---

<sup>13</sup> S Ma'sumah, *Kumpulan Cara Analisis Data Beserta Contoh Judul dan Hipotesis Penelitian*, (Banyumas: Rizquna, 2019), 20.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	15
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean	.0000000
Std. Deviation	.38665445
Most Extreme Differences Absolute	.285
Positive	.248
Negative	-.285
Kolmogorov-Smirnov Z	1.103
Asymp. Sig. (2-tailed)	.175

a. Test distribution is Normal.

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel yang menampilkan hasil output spss di atas, maka diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,175 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sejalan dengan syarat penentuan keputusan terhadap uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diujikan tersebut memiliki distribusi yang normal.

Selanjutnya uji heteroskedastisitas ini yaitu suatu situasi ataupun kondisi terjadinya ketidaksamaan dari varian residual pada pengujian model regresi. Uji heteroskedastisitas ini digunakan dalam pengujian model regresi dengan tujuan supaya dapat mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan atau tidak pada data

yang diujikan tersebut.<sup>14</sup> Hasil dari pada uji ini adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- a. Apabila nilai signifikan >  $\alpha$  (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai signifikan <  $\alpha$  (0,05) maka akan terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.072E-16	.767		.000	1.000
	X_Dakwah	.000	.168	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Abs\_RES3

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2023*

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat diketahui bahwasannya nilai signifikansi pada variabel X atau metode dakwah yaitu sebesar 1,000 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang telah diujikan tidak terdapat indikasi gejala heteroskedastisitas.

Uji regresi linear sederhana merupakan perhitungan yang dilakukan dengan tujuan mengukur besarnya pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat. Pengambilan dari keputusan pada analisis regresi dapat dilihat pada hasil signifikansi pada tabel spss dengan syarat:

- a. Nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < 0,05 mengandung arti bahwa adanya Pengaruh Metode Dakwah (X) terhadap Ketenangan Jiwa (Y).

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, 134.

- b. Sebaliknya, nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > 0,05 mengandung arti bahwa tidak adanya dari Pengaruh Metode Dakwah (X) terhadap Ketenangan Jiwa (Y).

**Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.558	.767		3.337	.005
X	.465	.168	.610	2.776	.016

a. Dependent Variable: Y

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2023*

Seperti pada hasil tabel dihasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,016 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Sehingga terdapat pengaruh dari Metode Dakwah (X) terhadap Ketenangan Jiwa (Y).

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan dalam memperkirakan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 <sup>a</sup>	.372	.324	.401

a. Predictors: (Constant), X

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2023*

Sesuai dengan hasil tabel bahwa R Square bernilai 0,372. Hasil R Square tersebut mengandung makna yaitu pengaruh dari metode dakwah terhadap ketenangan jiwa sebesar 37,2% sedangkan 62,8% ketenangan jiwa dengan suatu sebab dari variabel lainnya yang tidak diteliti. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dakwah memiliki pengaruh positif terhadap ketenangan jiwa dengan pengaruh 37,2%. Pengaruh positif ini memiliki makna bahwa semakin tingginya penggunaan metode dakwah pada jamaah mushola 17 kober maka akan berpengaruh terhadap ketenangan jiwa jamaah.

Selanjutnya yaitu uji T. Uji t yang akan dilakukan nantinya akan bertujuan dalam mengetahui adakah pengaruh atau tidak dari variabel X (variabel bebas) terhadap variabel Y (variabel terikat). Kualifikasi pengujian hipotesis dengan uji t ini adalah:

- a. Apabila dihasilkan nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga  $H_a$  akan diterima yang artinya adanya hubungan yang signifikan variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.
- b. Apabila dihasilkan nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga  $H_a$  akan ditolak yang memiliki arti tidak adanya hubungan signifikan antara variabel bebas secara individual dengan variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan pada analisis T hitung dan T tabel yaitu:

- a. Apabila hasil dari t hitung lebih besar  $>$  dari t tabel, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh Metode Dakwah dengan Ketenangan Jiwa.
- b. Apabila hasil dari t hitung lebih kecil  $<$  dari t tabel, dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh Metode Dakwah dengan Ketenangan Jiwa.

**Tabel 5 Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

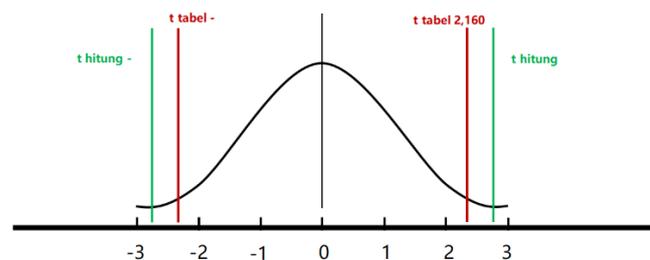
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.558	.767		3.337	.005
	X	.465	.168	.610	2.776	.016

a. Dependent Variable: Y

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2023*

Hasil pada tabel dengan variabel metode dakwah didapatkan hasil t hitung sebesar 2,776 bersamaan dengan signifikansi bernilai 0,016. Pada statistik hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan lebih besar dari t tabel 2,160 dengan signifikansi kurang dari 0,05.  $H_a$  diterima sehingga dapat diartikan bahwa variabel metode dakwah berpengaruh secara signifikan terhadap ketenangan jiwa jamaah Mushola 17 di Kober.

**Gambar 1 Kurva Regresi**



*Sumber: Data Primer, 2023*

Uji F ini adalah pengujian yang dilakukan dalam rangka agar dapat mengetahui tingkatan signifikan pengaruh yang terjadi antara variabel bebas atau variabel X terhadap variabel terikat atau variabel Y secara bersama – sama. Dalam menetapkan pada uji F ini yaitu:

a. Jika nilai  $F_{hitung}$  yang dihasilkan  $< F_{tabel}$  maka  $H_a$  akan ditolak.

b. Jika nilai  $F_{hitung}$  yang dihasilkan  $> F_{tabel}$  maka  $H_a$  akan diterima

**Tabel 6 Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.240	1	1.240	7.704	.016 <sup>a</sup>
	Residual	2.093	13	.161		
	Total	3.333	14			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2023*

Pada tabel didapatkan hasil perhitungan uji F sebesar 7,704 dengan signifikansi 0,016. Karena signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode dakwah (X) terhadap ketenangan jiwa (Y) jamaah di Mushola 17.

**D. Pembahasan**

Berlandaskan dari hasil uji analisis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa metode dakwah sebagai salah satu bentuk bimbingan rohani Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketenangan jiwa pada jamaah di Mushola 17 Kober. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa mengikuti kegiatan dakwah dapat menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan oleh para jamaah untuk memperoleh ketenangan jiwa. Metode dakwah ini dilakukan sebagai bentuk bimbingan rohani Islam agar masyarakat atau jamaah dapat memperoleh ketenangan jiwa setelah mengikuti rangkaian kegiatan yang diadakan di mushola atau masjid. Rangkaian kegiatan dalam metode dakwah tersebut biasanya seperti kegiatan membaca Al-Qur'an bersama secara rutin,

ceramah atau pengajian dan kegiatan lainnya. Berdasarkan hasil uji model summary yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,372. Hasil tersebut mengandung arti bahwa pengaruh dari metode dakwah terhadap ketenangan jiwa yaitu sebesar 37,2% sedangkan 62,8% ketenangan jiwa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa metode dakwah memiliki pengaruh yang positif terhadap ketenangan jiwa dengan pengaruh sebesar 37,2%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketenangan jiwa pada jamaah, selain dengan mengikuti kegiatan dakwah yang diadakan secara rutin di mushola atau masjid.

Metode dakwah itu sendiri terdiri dari dua kata yaitu metode dan dakwah. Metode merupakan suatu cara yang beraturan dan sistematis dalam melaksanakan sesuatu atau pekerjaan. Sedangkan dakwah sendiri apabila ditinjau dari aspek etimologi atau bahasa memiliki arti panggilan, seruan maupun suatu ajakan.<sup>15</sup> Saerozi mengungkapkan pendapatnya bahwa metode dakwah merupakan suatu cara-cara yang digunakan oleh seorang yang berpengalaman atau biasa disebut dengan dai untuk menyampaikan materi dakwah dan serangkaian kegiatan yang mendukung kegiatan dakwah tersebut guna mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>16</sup> Sehingga dapat diketahui bahwa metode dakwah merupakan suatu cara yang dilakukan secara sistematis untuk mengajak, menyeru dan memanggil umat muslim menuju jalan yang benar.

Ketenangan jiwa terdiri dari dua kata yang mempunyai makna tersendiri pada setiap katanya yakni ketenangan dan jiwa. Ketenangan jiwa berasal dari kata

---

<sup>15</sup> Nihayatul Husna, "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an", *SELASAR KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 1 No. 1, (2021), 99.

<sup>16</sup> Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38 No. 1, (2019), 133-134.

tenang yang berimbuhan ke- dan -an.<sup>17</sup> Poerwadarminta mengungkapkan pendapatnya terkait dengan ketenangan, ia berpendapat bahwa kata tenang merupakan suatu kondisi atau suasana saat individu merasa seimbang sehingga tidak melakukan suatu hal secara terburu-buru, gelisah, cemas dan gugup meskipun tengah dihadapkan pada suatu kondisi atau keadaan yang darurat.<sup>18</sup> Sedangkan menurut pendapat soemanto dalam perspektif psikologi, kata jiwa memiliki kaitan dengan tingkah laku dan teori-teori di dalam psikologi seperti psikoanalisis, humanisme, dan behaviorisme juga memandang jiwa sebagai bagian dari tingkah laku manusia.<sup>19</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketenangan jiwa merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana perasaan, pikiran ataupun kemauan manusia yang seimbang dan tidak dalam kondisi gelisah, gugup, serta cemas dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.<sup>20</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rizqi yang menjelaskan bahwasanya ketenangan jiwa merupakan suatu kondisi tenang yang dimiliki oleh seseorang dan hal tersebut ditunjukkan dengan kondisi bahwa seseorang tersebut merasa tenang baik dalam hati, batin, maupun perasaannya. Seseorang yang telah memiliki dan merasakan ketenangan jiwa maka ia tidak akan pernah merasa gelisah ataupun cemas dan terburu-buru apabila akan melaksanakan suatu kegiatan atau aktivitas (Rizqi, 2022).<sup>21</sup> Sedangkan Humaira mengemukakan pendapatnya bahwa ketenangan jiwa merupakan suatu perasaan damai yang dimiliki oleh individu karena mereka mampu melakukan kontrol akan emosi yang

---

<sup>17</sup> Aab Abdilah Mursyid, Cucu Setiawan, & Muhtar Solihin, "Pengaruh Zikir Lazimah terhadap Ketenangan Jiwa Para Santri yang Terkena Stress", *Jurnal Riset Agama*, Vol. 2 No. 2, (2022), 271.

<sup>18</sup> Abd. Jalaluddin, "Ketenangan Jiwa Menurut Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī Dalam Tafsīr Mafātih Al-Ghayb", *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3 No. 1, (2018), 48.

<sup>19</sup> Burhanuddin, "Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegagalan Jiwa)", *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, Vol. 6 No. 1, (2020), 20.

<sup>20</sup> Arinda RoisatunNisa & Devia Purwaningrum, "Pengaruh Terapi Sayyidul Istighfar Terhadap Ketenangan Jiwa", *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, Vol. 1 No. 1, (2023), 44.

<sup>21</sup> Ari Kurniawan Rizqi, Skripsi: *Konsep Ketenangan Jiwa Menurut M. Quraish Shihab (Studi Tafsir Al-Mishbah)*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), 19.

ada dalam diri mereka secara professional (Humaira, 2019).<sup>22</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketenangan jiwa merupakan suatu kondisi dimana individu mampu melakukan kontrol akan perasaan yang ada pada dirinya dan membuatnya mampu melakukan suatu hal dengan tidak terburu-buru, cemas, serta gelisah.

Metode dakwah sebagai salah satu bentuk bimbingan rohani Islam ini seringkali dilaksanakan dalam bentuk ceramah pada masjid atau mushola secara rutin dengan tujuan supaya jamaah dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam terkait dengan Islam dan banyak dari jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut supaya mereka dapat memperoleh ketenangan jiwa ketika sedang merasa dan dalam kondisi yang kurang baik. Secara tidak langsung, metode dakwah ini memberikan pengaruh yang positif pada jamaah dalam aspek ketenangan jiwa mereka. Dengan mengikuti serangkaian kegiatan dakwah yang diadakan secara rutin, seperti kegiatan ceramah, membaca Al-Qur'an, dan melakukan shalawat secara bersama-sama sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>23</sup> Kegiatan-kegiatan tersebut mendatangkan banyak manfaat bagi para jamaah, selain membuat mereka lebih dekat dengan Allah, para jamaah juga dapat memperoleh ketenangan jiwa bagi diri mereka.

Hal tersebut juga terjadi pada jamaah di Mushola 17 Kober. Para jamaah di Mushola 17 Kober memiliki antusias yang sangat tinggi dalam mengikuti serangkaian kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Kegiatan ceramah sebagai metode dakwah tersebut dilaksanakan di Mushola 17 Kober dengan tujuan untuk selalu menghidupkan Mushola 17 kober dan juga untuk memfasilitasi warga yang berada di sekitar mushola untuk mengikuti pengajian yang dilaksanakan secara rutin tersebut. Selain itu, kegiatan tersebut juga dilaksanakan dengan tujuan untuk membuat masyarakat lebih mendekatkan diri dengan Allah SWT dan menjalin

---

<sup>22</sup> Humaira, Skripsi: *Upaya Memperoleh Ketenangan Jiwa Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Deskriptif Analisis Tafsir-Tafsir tematik)*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), 21.

<sup>23</sup> Abdul Kallang, "Teori Untuk Memperoleh Ketenangan Hati", *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol. 6 No. 1, (2020), 6.

silaturahmi antar warga masyarakat. Penjelasan tersebut sejalan dengan pemilik mushola yang mengungkapkan harapannya bahwa dengan adanya kegiatan pengajian yang dilaksanakan secara rutin ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat terkait dengan keIslaman dan menjaga tali silaturahmi pada warga di sekitar mushola tersebut. Pemilik mushola juga mengungkapkan bahwasanya antusiasme warga masyarakat terkait dengan kegiatan ceramah atau pengajian yang dilaksanakan secara rutin tersebut sangat bagus dan sangat luar biasa. Para jamaah juga mengungkapkan bahwasanya mereka merasakan ketenangan jiwa dan mengurangi rasa gelisah yang ada pada hati mereka ketika mengikuti kegiatan ceramah tersebut. Para jamaah juga merasa mereka lebih dekat dengan Allah SWT dan dari kegiatan tersebut mereka mampu menjaga tali silaturahmi antar warga di sekitar mereka.

Ketenangan jiwa pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam hal ini sangat berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sikap yang ditampilkan dalam menghadapi persoalan atau permasalahan dalam hidup, rutinitas keseharian mereka dalam melaksanakan zikir dan dalam kondisi jiwa yang stabil, serta memiliki rasa sabar, rasa syukur, tidak mudah berputus asa, dan juga mampu beradaptasi dengan orang lain di sekitarnya. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ketenangan jiwa pada manusia yaitu kondisi luar pada individu tersebut seperti kondisi lingkungan, keadaan sosial ekonomi, dan faktor-faktor lainnya. Berdasarkan kedua faktor tersebut, faktor internal memiliki andil yang cukup besar dalam mempengaruhi ketenangan jiwa (Burhanuddin, 2020).<sup>24</sup>

Melihat penjelasan di atas yang mengungkapkan bahwa faktor internal memiliki andil yang cukup besar dalam mempengaruhi ketenangan jiwa. Dalam hal ini, selain keinginan yang kuat dalam diri jamaah di Mushola 17 Kober untuk mendekatkan diri kepada Allah sebagai usaha mereka mencari ketenangan jiwa,

---

<sup>24</sup> Burhanuddin, *Op. Cit.*, 22.

metode dakwah yang dilaksanakan dengan bentuk pengajian atau ceramah sebagai faktor eksternal juga memiliki andil dalam mempengaruhi ketenangan jiwa pada jamaah di Mushola 17 Kober. Metode dakwah tersebut dilakukan dengan berbagai materi baru pada setiap pertemuannya, sehingga membuat para jamaah memiliki keinginan untuk selalu hadir dalam kegiatan rutin tersebut. Selain itu, kondisi lingkungan dan masyarakat di sekitar mushola juga membuat para jamaah merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pengajian, sehingga mereka mampu mengikuti kegiatan tersebut secara kondusif dan membuahkan ketenangan jiwa sebagai hasil dari mengikuti kegiatan pengajian tersebut.

#### **E. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan penyebaran angket terkait dengan pengaruh metode dakwah sebagai bentuk bimbingan rohani Islam terhadap ketenangan jiwa pada jamaah membuktikan bahwa metode dakwah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketenangan jiwa para jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut, dengan perolehan nilai R Square sebesar 0,372. Nilai tersebut memiliki arti bahwa pengaruh dari metode dakwah terhadap ketenangan jiwa yaitu 37,2% sedangkan 62,8% ketenangan jiwa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dakwah berpengaruh positif terhadap ketenangan jiwa dengan pengaruh 37,2%. Pengaruh positif ini memiliki makna bahwa semakin tingginya penggunaan metode dakwah pada jamaah mushola 17 kober maka akan berpengaruh terhadap ketenangan jiwa jamaah.

Metode dakwah sebagai salah satu bentuk bimbingan rohani Islam ini seringkali dilaksanakan dalam bentuk ceramah pada masjid atau mushola secara rutin dengan tujuan supaya jamaah dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam terkait dengan Islam dan banyak dari jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut supaya mereka dapat memperoleh ketenangan jiwa ketika sedang merasa dan dalam kondisi yang kurang baik. Secara tidak langsung, metode dakwah ini memberikan pengaruh yang positif pada jamaah dalam aspek ketenangan jiwa

mereka. Dengan mengikuti serangkaian kegiatan dakwah yang diadakan secara rutin, seperti kegiatan ceramah, membaca Al-Qur'an, dan melakukan shalawat secara bersama-sama sebagai bentuk mendekati diri kepada Allah SWT. Kegiatan-kegiatan tersebut mendatangkan banyak manfaat bagi para jamaah, selain membuat mereka lebih dekat dengan Allah, para jamaah juga dapat memperoleh ketenangan jiwa bagi diri mereka. Selain itu, ketenangan jiwa pada setiap individu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Selain keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, metode dakwah yang seringkali dilaksanakan dengan kegiatan ceramah menjadi faktor eksternal yang mampu mempengaruhi ketenangan jiwa. Dengan metode dakwah tersebut, para jamaah akan membangkitkan keimanan dan ketakwaan jamaah kepada Allah SWT dan nantinya mereka akan memperoleh ketenangan jiwa setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Dengan adanya penyusunan penelitian ini, berharap mampu menambah wawasan dan suatu pengetahuan baru serta menjadi bahan literatur keilmuan yang dapat digunakan sebagai referensi pada bidang bimbingan rohani Islam bagi mahasiswa bimbingan konseling Islam maupun bagi pembaca secara umum. Namun, tidak dapat dipungkiri juga bahwa penulisan dan penelitian ini masih terdapat kekurangan serta adanya keterbatasan informasi yang mana informasi tersebut masih belum menyeluruh dan juga karena adanya beberapa faktor ataupun kondisi yang mempengaruhi penelitian ini. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan adanya peningkatan pada pengambilan data penelitian supaya dapat memperoleh informasi yang lebih menyeluruh serta penggunaan metode lain agar memperoleh hasil yang jauh lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Zakaria, Ahmad, and Abdul Fattah. 2018. "Metode Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Pengalaman Islam Pada Masyarakat." *Jurnal Al-Nashihah* 2 (2): 86-101. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-nashihah/article/view/4884>
- Beni, Herman. 2021. "Layanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon." *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 4 (2): 183-192. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i2.9663>
- Burhanuddin. 2020. "Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegalauan Jiwa)." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 6 (1): 1-25. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i1.371>
- Gazali, A. 2022. "Dakwah dan Bimbingan Islami." *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* 10 (1): 1-9. <http://dx.doi.org/10.18592/al-hiwar.v10i1.6931>
- Hardi, Nur Fitriyani, and L. Fina Mahzuni Azki Sururi. 2022. "Ketenangan Jiwa Dan Psychological Well-Being: Studi Pada Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren." *JPS: Jurnal Psikologi Islam* 1 (2): 1-19. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jps/article/view/7300>
- Humaira. 2019. *Upaya Memperoleh Ketenangan Jiwa Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Deskriptif Analisis Tafsir-Tafsir tematik)*. Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/7751/>
- Husna, Nihayatul. 2021. "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an." *SELASAR KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 1 (1): 97-105. <https://doi.org/10.33507/selasar.v1i1.319>
- Jalaluddin, Abd. 2020. "Ketenangan Jiwa Menurut Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī Dalam Tafsīr Mafātih Al-Ghayb ." *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 3 (1): 36-50. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i1.2288>
- Kallang, Abdul. 2020. "Teori Untuk Memperoleh Ketenangan Hati." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6 (1): 1-10. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.847>

- Luqman, Muhammad. 2022. "Peran Penyuluh Bimbingan Rohani Islam dalam Pembinaan Agama Islam Lansia." *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan Dan Konseling Islam* 1 (1): 1-10. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/MERCUSUAR/article/view/4308>
- Ma'sumah, S. 2019. *Kumpulan Cara Analisis Data Beserta Contoh Judul dan Hipotesis Penelitian*. 1st. Banyumas: Rizquna.
- Maullasari, Sri. 2019. "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)." *Jurnal Ilmu Dakwah* 38 (1): 162-188. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3975>
- Mulya, Yunendra Bangun, Lukman Harapap, and Budi Santosa. 2020. "Bimbingan Rohani Persiapan Kematian untuk Membentuk Sikap Religiusitas Lansia." *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 31-39. <https://doi.org/10.22515/tranformatif.v1i1.2711>
- Mursyid, Aab Abdilah, Cucu Setiawan, and Muhtar Solihin. 2022. "Pengaruh Zikir Lazimah terhadap Ketenangan Jiwa Para Santri yang Terkena Stress." *Jurnal Riset Agama* 2 (2): 264-275. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.18144>
- Nuryati, Neni. 2018. "Bimbingan Rohani Islam Dan Perasaan Tenang Lansia (Study Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten)." *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 15 (1): 85-98. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-07>
- Rahim, Abd, and Muh. Aswad. 2021. "Metode Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar." *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7 (3): 351-356. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v7i3.2232>
- Rizqi, Ari Kurniawan. 2019. *Konsep Ketenangan Jiwa Menurut M. Quraish Shihab (Studi Tafsir Al-Mishbah)*. Skripsi, IAIN Ponorogo. <http://theses.iainponorogo.ac.id/18410/>
- RoisatunNisa, Arinda, and Devia Purwaningrum. 2023. "Pengaruh Terapi Sayyidul Istighfar Terhadap Ketenangan Jiwa." *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi* 1 (1): 41-45. <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/pyschoaksara/article/view/740>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zulkifli. 2019. "Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1 (1): 1-20. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1460>